

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, DAN PERAN KOMITE TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

Anis Istikayani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: anis_istikayani@iainponorogo.ac.id

Ahmadi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: ahmadi@iainponorogo.ac.id

Andhita Dessy Wulansari

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: andhita@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

The quality of learning which has decreased in several junior secondary education institutions can affect the quality of education, as is what happened in State Middle Schools in Ponorogo District. The quality of learning is in the medium category and has experienced an average decline with a value of 0.54 from 2023. Education quality factors include education management information systems, teacher professional competence, and the role of committees. The objectives of the research include determining the significance of the influence of 1) education management information systems on education quality, 2) teacher professional competence on education quality, 3) the role of committees on education quality, 4) education management information systems, teacher professional competence, and the role of committees on quality of education. Furthermore, this research uses quantitative methods with an ex post facto type of research. The research population was state junior high school teachers in Ponorogo District, totaling 236 teachers. Using the Slovin formula, a sample of 162 respondents was obtained. Data were collected using a questionnaire, then analyzed using a simple linear regression test and a multiple linear regression test. The results of the analysis show that there is a significant influence of 1) the education management information system on the quality of education by 34.7%, 2) the professional competence of teachers on the quality of education by 27.5%, 3) the role of committees on the quality of education by 26.8%, 4) education management information system, teacher professional competence, and the role of committees on education quality by 40.4%.

ABSTRAK

Mutu pembelajaran yang mengalami penurunan di beberapa lembaga pendidikan menengah pertama dapat mempengaruhi mutu pendidikan, sebagaimana yang terjadi pada SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Mutu pembelajaran berada pada kategori sedang dan mengalami penurunan rata-rata dengan nilai sebesar 0,54 dari tahun 2023. Faktor mutu pendidikan di antaranya sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite. Tujuan dari penelitian diantaranya untuk m signifikansi pengaruh 1) sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan, 2) kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan, 3) peran komite terhadap mutu pendidikan, 4) sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ialah guru SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo yang berjumlah 236 guru, melalui rumus Slovin didapatkan sampel berjumlah 162 responden. Pengambilan data menggunakan angket, dimana data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil analisa menunjukkan bahwa adanya signifikansi pengaruh 1) sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 34,7%, 2) kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan sebesar 27,5%, 3) peran komite terhadap mutu pendidikan sebesar 26,8%, 4) sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan sebesar 40,4%.

Keywords: Kompetensi Profesional Guru; Mutu Pendidikan; Peran Komite; Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang ideal adalah hasil dari upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini melibatkan komitmen semua pihak untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inklusif, dan merangsang perkembangan holistik setiap individu.¹ Namun pada kenyataannya, pendidikan yang bermutu masih berada di posisi visi yang penuh harapan, yang artinya masih rendah. Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi muda, bahkan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan yang ada di dalamnya.

Tujuan terjaminnya mutu pendidikan pada satuan pendidikan adalah dengan mencapai acuan tingkat mutu yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 memuat Standar Nasional Pendidikan sebagai salah satu implementasi dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Adanya acuan mutu pendidikan yang ideal, akan memberikan kemudahan bagi kepala sekolah dan jajarannya dalam menilai dan mengevaluasi terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Ditinjau dari hasil observasi, masih terdapat hal-hal yang belum memenuhi kriteria mutu pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kurangnya mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, hal yang sama diungkapkan bahwa permasalahan pengelolaan pendidikan yang tidak tepat, penempatan pegawai yang tidak sesuai kompetensinya (termasuk penunjukan kepala madrasah/sekolah yang kurang profesional atau kualitas guru yang tidak sesuai dengan kompetensinya, penyelesaian masalah yang tidak berada di tangan ahlinya, anggaran yang terbatas dan diskriminasi politik pemerintah antara swasta dan di sekolah/madrasah negeri sehingga kurangnya sarana prasarana yang memadai, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional untuk mensejahterakan kehidupan bangsa dengan meningkatkan mutu pendidikan disegala jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan secara menyeluruh.²

Permasalahan tersebut juga terjadi pada SMP Negeri se-Kecamatan ponorogo. Berdasarkan hasil *preliminary study* pada bulan November 2023 didapatkan beberapa data terjadinya penurunan mutu pendidikan pada SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Adanya penurunan mutu pendidikan pada SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo disebabkan oleh beberapa faktor Menurut Kepala SMP Negeri 3 Ponorogo, adanya penurunan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterampilan mengajar guru, sarana prasarana yang memadai, maupun manajemen pendidikan.³ Jika ditinjau dari rapat pendidikan pada tahun 2023, ada beberapa bidang yang mengalami peningkatan. Namun, tidak sedikit bidang yang mengalami penurunan. Penilaian pada rapat pendidikan sendiri terdiri dari sebelas bidang atau komponen. Diantara sebelas bidang tersebut ialah kemampuan literasi murid, kemampuan numerasi murid, karakter murid, iklim keamanan sekolah, iklim inklusivitas sekolah, iklim kebinekaan sekolah, kualitas pembelajaran, penyerapan lulusan SMK, kemitraan dan keselarasan SMK dengan dunia kerja, persentase PAUD terakreditasi minimal B, dan angka partisipasi sekolah. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil rapat pendidikan salah satu SMP Negeri di Kecamatan Ponorogo, komponen yang mengalami penurunan ialah mutu pembelajaran dan yang berada dalam kategori kurang ialah proporsi pembelajaran peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan. Mutu pembelajaran berada pada kategori sedang dan mengalami penurunan dari nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,54 dari tahun 2023.⁴ Meskipun penurunan yang terjadi tidak signifikan, lembaga pendidikan perlu untuk segera mengevaluasinya.

Sementara itu, menurut Kepala SMP Negeri 4 Ponorogo, mutu pendidikan yang menurun dapat disebabkan oleh kegiatan pembelajaran terpusat pada guru dan manajemen pendidikan di

¹ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Hidup* (Yogyakarta: Putaka Ifada, 2013), 3.

² Hendro Widodo "Manajemen Mutu Madrasah" *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 1, No. 1, 2017, 58.

³ Wawancara dengan Kepala SMPN Negeri 3 Ponorogo, Ponorogo, 20 Maret 2024

⁴ Kemendikbud, "Rapor Pendidikan Kemendikbud," 2023.

semua bidang terutama pada manajemen kelas.⁵ Jika dilihat dari rapor pendidikan SMP Negeri 4 Ponorogo ada beberapa bidang yang berada pada kategori sedang diantaranya pengalaman pelatihan PTK yang mengalami penurunan sebesar 35,75, partisipasi dalam platform merdeka mengajar yang mengalami penurunan sebesar 58,39, kualitas pembelajaran yang mengalami kenaikan sebesar 6,43, dan partisipasi warga satuan pendidikan yang mengalami kenaikan sebesar 0,06.⁶

Penurunan mutu pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, namun terdapat faktor yang paling memengaruhi dan berpengaruh secara langsung ialah kualitas tenaga pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membagi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tentunya tugas tersebut diperlukan keahlian dan keterampilan guru dalam mengajara peserta didik, agar tujuan dari pendidikan yaitu berupa pemahaman peserta didik dalam mempelajari pelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien, dimana hal tersebut dapat terjadi melalui kompetensi profesional guru. Akan tetapi, masih perlu ditingkatkan lagi agar mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Selain itu, partisipasi orang tua juga berada dalam kategori sedang. Meskipun, orang tua peserta didik tidak berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan sekolah maupun pembelajaran di sekolah. Namun, partisipasi dalam mendukung program sekolah atau memberikan saran dan kritik juga turut memberikan masukan yang positif terhadap mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran orang tua peserta didik juga turut memberikan kontribusi baik pada keberlangsungan pembelajaran di sekolah.

Seyogyanya permasalahan tersebut segera di atasi, sebagaimana pada hasil rapor pendidikan. Tidak semua komponen mengalami penurunan dan juga penilaian dalam kategori sedang maupun buruk. Terdapat beberapa komponen yang berada pada kategori baik bahkan juga mengalami peningkatan. Komponen yang mengalami peningkatan diantaranya kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Sementara itu, komponen yang berada dalam kategori baik ialah karakter, iklim keamanan satuan pendidikan, dan iklim kebinekaan. Apabila dilihat, komponen yang mengalami penurunan lebih sedikit, hal ini dapat menjadi gambaran bahwa SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo memiliki potensi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan,

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Nashrul Fuad Amrulloh dan Ahmadi bahwa berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan mutu suatu lembaga, diantaranya dengan berbagai pelatihan bagi pendidik dan peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, pengadaan bahan baca, perbaikan sarana penunjang dan prasarana.⁷ Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁸ Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh. Namun kualifikasi guru bukan satu-satunya latar belakang juga mempengaruhi pendidikan, pengalaman mengajar dan masa kerja mengajar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Umar Sidiq bahwa faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan, dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.⁹

Faktor lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah peran masyarakat (orang tua/komite). Penelitian yang dilakukan oleh Kamsia Nurafni dan Fatimah Saguni mengatakan bahwa komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan organisasi dan

⁵ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 4 Ponorogo, Ponorogo, 20 Maret 2024.

⁶ Kemendikbud, "Rapor Pendidikan Kemendikbud SMPN 4 Ponorogo."

⁷ Rifqi Nashrul Fuad Amrulloh dan Ahmadi, "Mutu Layanan Pendidikan Madrasah, *Excelencia: Journal of Islamic Education & Managemen*, Volume 2, Nomor 2 (2022): 30.

⁸ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung : STAI Muhammadiyah, 2018), 1.

⁹ Umar Sidiq, "Kajian Kritis terhadap Undang-undang Republik Indonesia, No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," *Jurnal Edukasi*, Volume 03 Nomor 02 (2015), 962.

program sekolah.¹⁰ Komite sekolah juga merupakan salah satu organisasi dalam dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah. Komite sekolah juga dapat menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu di sekolah. Sangat diperlukan keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, tidak hanya bantuan materil namun juga bantuan berupa pemikiran, gagasan dan ide-ide inovatif untuk memajukan sekolah.¹¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah merupakan lembaga independen berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan yang mempertimbangkan peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan satuan pendidikan, baik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi lembaga pendidikan. Karena mutu pendidikan menjadi acuan baik buruknya lembaga pendidikan. Adanya permasalahan turunnya mutu pendidikan pada SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo, di mana ke enam sekolah tersebut terkenal dengan mutu pendidikan yang baik. Maka perlu segera ditindaklanjuti. Sebagaimana menurut beberapa penelitian, mutu pendidikan memiliki berbagai faktor seperti sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesionalisme guru dan peran komite terhadap mutu pendidikan

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Tujuan dari dibangunnya informasi berupa aplikasi sistem informasi manajemen pendidikan adalah membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya, memberikan sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di propinsi / kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikanertanggungjawab publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan, meningkatkan pengetahuan guru dan murid tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan, dan memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.¹²

Indikator Sistem Informasi Manajemen Pendidikan menurut DeLone dan McLean dalam Jogiyanto diantaranya : kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan sistem dan kulaitas layanan¹³

1) Kualitas sistem

Kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah meningkatkan keakurasian sistem, mengoptimalkan keamanan sistem, dan desain sistem informasi. Tujuannya mempermudah penggunaan sistem dan mengoptimalkan hasil kerja dengan merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna.

¹⁰ Kamsia Nurafni dkk., "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Multikultural*, Volume 1 Nomor 01 (2022): 50.

¹¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), 89.

¹² Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Komputer (Jambi : CV. Timur Laut Aksara, 2019)*, 125.

¹³ Jogiyanto, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi* (Yogyakarta : C.V andi offset, 2007), 23.

2) Kualitas Informasi

Pengolahan suatu sistem informasi diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang berkualitas yang memberikan nilai tambah bagi pemakai akhir. Dengan fokus kepada pembaruan informasi dan meningkatkan kecepatan informasi.

Beberapa karakteristik pengukuran lain yang digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah accuracy, timeliness, relevance, informativeness, dan competitiveness. Sedangkan DeLone & McLean mengungkapkan bahwa indikator untung kualitas informasi meliputi relevan informasi dan meningkatkan kecepatan informasi.

3) Penggunaan sistem

Menurut Jogiyanto penggunaan sistem informasi (information use) yaitu penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima. Seberapa sering informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi digunakan dapat disimpulkan dari variabel yaitu menciptakan kenyamanan dan meningkatkan kesadaran pengguna. Menurut DeLone & McLean kualitas sistem dari sistem informasi adalah hasil dari konfigurasi perangkat keras dan perangkat lunaknya. Kualitas sistem yang meliputi usability, support, sophistication, dan response time merupakan atribut lain dari sistem informasi yang selalu dikaitkan dengan sistem itu sendiri.

4) Kualitas Layanan

Menurut Tjiptono kemampuan tingkat pelayanan untuk memenuhi harapan pengguna merupakan ukuran kualitas pelayanan. Sedangkan menurut Urbanch & Muller mendefinisikan kualitas layanan sebagai standar bantuan yang diperoleh konsumen dari penyedia sistem informasi. Untuk indikator pengukuran kualitas layanan ada lima instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan yaitu tanggap (responsiveness), akurasi (accuracy), keandalan (reliability), kompetensi teknis (technical competence), dan empati (emphaty).

Kompetensi Guru Profesional

Guru profesional adalah seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar¹⁴

Kompetensi profesional terdapat tiga dimensi yang dapat dijadikan indikator antara lain :¹⁵

1. Pengembangan Profesi indikatornya adalah mengikuti a) perkembangan IPTEK: guru yang berkomitmen untuk pengembangan profesi akan terus mengikuti perkembangan terkini dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini dapat mencakup partisipasi dalam pelatihan, seminar, konferensi, atau membaca literatur terbaru. b) Mengembangkan berbagai model pembelajaran: guru yang berkembang profesional akan mencoba berbagai model pembelajaran untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan gaya belajar siswa. Ini bisa melibatkan penggunaan metode eksperimen, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. c) Partisipasi dalam program pelatihan dan workshop: Guru yang berkomitmen pada pengembangan diri akan aktif dalam program pelatihan dan workshop yang relevan. Ini dapat mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan, strategi pengajaran terkini, atau pengembangan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan.
2. Pemahaman Wawasan indikatornya adalah: a) Pengalaman Praktis: Seberapa banyak seseorang dapat mengaitkan konsep dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan situasi atau pengalaman praktis di luar sekolah, seperti magang, kerja sukarela, atau proyek pribadi. b) Partisipasi dalam Kegiatan Luar Sekolah: Tingkat keterlibatan dalam kegiatan di luar sekolah, seperti organisasi sukarela, klub, atau proyek masyarakat, dapat menjadi

¹⁴ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018),

¹⁵ Buchari Alma dkk., *Guru Profesiona: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 123.

indikator bagaimana seseorang menghubungkan pembelajaran formal dengan pengalaman di dunia nyata.

3. Penguasaan Bahan Kajian Akademik indikatornya adalah a) Kemampuan Memahami Konsep: memahami konsep dasar yang diajarkan dalam mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu, mampu menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan bahasa sendiri, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap teori dan prinsip-prinsip dasar. b) Kemampuan mengingat dan menerapkan Informasi: mampu mengingat fakta dan informasi penting terkait dengan mata pelajaran atau topik tertentu, dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis atau permasalahan terkait. c) Kemampuan menyelesaikan masalah: mampu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul. Kemampuan kritis dan kreatif dalam merumuskan solusi.

Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 044/U/2002 disebutkan bahwa peran komite yang dapat dijadikan indikator adalah sebagai berikut

1. Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), indikator memberikan masukan dan pertimbangan yaitu:
 - a. Pengembangan Kebijakan Sekolah: Kemampuan Komite Sekolah untuk memberikan masukan yang konstruktif dan relevan dalam pengembangan kebijakan sekolah. Contoh indikator jumlah masukan yang disumbangkan dalam rapat atau pertemuan komite, dampak masukan terhadap perubahan kebijakan.
 - b. Pemantauan Program Pendidikan: Efektivitas pemantauan terhadap pelaksanaan program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Contoh indikator evaluasi hasil belajar siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pemahaman terhadap kurikulum sekolah.
 - c. Hubungan dengan Masyarakat: kemampuan untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Contoh partisipasi dalam kegiatan sosial dan kegiatan komunitas, tingkat dukungan
2. Peran Komite Sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*), antara lain:
 - a. Pengelolaan dan penggunaan sumber daya. Peran komite sekolah adalah menilai dan memberikan masukan terkait pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk anggaran, fasilitas, dan personel. Komite dapat membantu memastikan alokasi dana sesuai dengan kebutuhan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.
 - b. Partisipasi Orang Tua dalam kegiatan sekolah. Peran komite sekolah adalah mendorong dan mendukung partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek sekolah. Komite dapat menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua.
3. Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*), indikatornya yaitu:
 - a. Pengawasan Manajemen Sekolah: Komite Sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen sekolah. Ini melibatkan pemantauan terhadap kebijakan, program, dan kegiatan sekolah untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 - b. Keterlibatan Orang Tua: Komite Sekolah dapat berperan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka dapat menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua, menyelenggarakan pertemuan, dan mendukung kolaborasi positif antara keluarga dan sekolah.
 - c. Mengadvokasi Kepentingan Sekolah: Komite Sekolah dapat berperan sebagai advokat untuk kepentingan sekolah di tingkat lokal atau regional. Ini mencakup memastikan

bahwa sekolah menerima dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas

4. Peran Komite Sekolah sebagai mediator, indikatornya yaitu :
 - a. Penyelesaian Konflik. Antara Guru dan Siswa: Komite Sekolah dapat berfungsi sebagai mediator dalam penyelesaian konflik antara guru dan siswa. Mereka dapat membantu memfasilitasi dialog, mencari solusi yang adil, dan mendorong komunikasi yang efektif. Antara Guru dan Orang Tua: Komite dapat memediasi konflik yang mungkin timbul antara guru dan orang tua siswa. Hal ini penting untuk menjaga hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga siswa.
 - b. Mendukung Program Pembinaan Karakter. Komite Sekolah dapat berperan dalam mendukung program pembinaan karakter di sekolah. Mereka dapat menjadi mediator dalam mengembangkan dan mendorong nilai-nilai positif, etika, dan perilaku yang diinginkan dalam lingkungan sekolah.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengukur teori objektif melalui uji hubungan antar variabel.¹⁶ Sedangkan jenis penelitian yang dipilih ialah jenis penelitian *ex post facto* ialah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian terjadi, dimana tujuan dari jenis penelitian ini untuk menemukan penyebab yang memungkinkan suatu gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau perilaku¹⁷. Tempat yang digunakan untuk pengambilan data terdiri dari enam lembaga yaitu SMPN 1 Ponorogo, SMPN 2 Ponorogo, SMPN 3 Ponorogo, SMPN 4 Ponorogo, SMPN 5 Ponorogo, dan SMPN 6 Ponorogo. Populasi terdiri dari keseluruhan tenaga pendidik yang berada di lingkup SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo dengan jumlah 236, dimana melalui rumus Slovin ditemukan sampel sejumlah 162 responden. Pengambilan data dilakukan melalui angket, yang mana angket terdiri dari indikator variabel bebas maupun terikat. Sebelum disebarkan ke responden, angket terlebih dahulu divalidasi melalui validitas ahli. Data yang didapatkan di analisa menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, yang mana sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi yang telah terpenuhi semuanya maka data dapat diteruskan untuk dilakukan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun hasil analisa menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya signifikansi pengaruh variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X1) terhadap variabel mutu pendidikan (Y), maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Adapun hasilnya sebagai berikut.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Tabel 1 Hasil Anova Sistem Informasi Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3652.923	1	3652.923	84.864	.000 ^b
	Residual	6887.077	160	43.044		
	Total	10540.00	161			

0

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan *Output SPSS 25* didapatkan bahwa *P-value* (0,000) kurang dari α (0,05). Maka hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, sehingga sistem informasi manajemen pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Ditinjau dari tabel anova dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Adapun untuk mengetahui besar koefisien penambahan dari pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Coefficients Sistem Informasi Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	39.176	3.994		9.808	.000
	Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	.457	.050	.589	9.212	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 39,176, sedangkan nilai sistem informasi manajemen pendidikan (b_1) sebesar 0,457. Dengan demikian, dapat dianalisa persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 39,176 + 0,457X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 digit nilai sistem informasi manajemen pendidikan maka nilai partisipasi juga akan meningkat sebesar 0,457. Sehingga dapat disimpulkan mutu pendidikan akan meningkat jika ditingkatkan nilai X_1 yaitu sistem informasi manajemen pendidikan juga. Sementara itu, mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan atau nilai determinasi, dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut.

Tabel 3 Model *Summary* Sistem Informasi Manajemen pendidikan terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.342	6.56081

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Tabel 3 menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh variabel sistem informasi manajemen pendidikan terhadap variabel mutu pendidikan. Ditinjau dari nilai *R square* sebesar 0,347, di mana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X_1) berpengaruh sebesar 34,7% terhadap variabel mutu pendidikan (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model. Berdasarkan uji regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat, bahwa setiap kenaikan 1 digit pada sistem informasi manajemen pendidikan, akan meningkatkan nilai mutu pendidikan sebesar 0,457. Sedangkan besaran pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 34,7%. Dengan demikian, jika ingin meningkatkan mutu pendidikan maka dapat meningkatkan nilai sistem informasi manajemen pendidikan.

Sementara itu, untuk mengetahui ada tidaknya signifikansi pengaruh variabel kompetensi profesional guru (X_2) terhadap variabel mutu pendidikan (Y), maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4 Anova Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	2897.663	1	2897.663	60.665	.000 ^b
	Residual	7642.337	160	47.765		
	Total	10540.000	161			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil analisa maka didapatkan hasil *P-value* (0,000) kurang dari α (0,05), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, Kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Ditinjau dari hasil tabel anova, bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan. Adapun untuk mengetahui besar koefisien pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 5 *Coefficients* Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pendidikan

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.479	4.168		10.431	.000
	Kompetensi Profesional Guru	.416	.053	.524	7.789	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 43,47, sedangkan nilai kompetensi profesional guru (b_1) sebesar 0,416. Dengan demikian, dapat dianalisa persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_2X_2$$

$$Y = 43,47 + 0,416X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 digit nilai kompetensi profesional guru maka nilai partisipasi juga akan meningkat sebesar 0,416. Sehingga dapat disimpulkan mutu pendidikan akan meningkat jika ditingkatkan nilai X_2 yaitu kompetensi profesional guru juga. Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan, maka untuk mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dapat menggunakan *R square*. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 6 Model *Summary* Kompetensi Profesional Guru Konseling terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.270	6.91119

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Tabel 6 menunjukkan hasil analisa nilai koefisien variabel kompetensi profesional guru (X_2) terhadap variabel mutu pendidikan (Y). Ditinjau dari tabel 4.25, Nilai determinasi atau *R Square* sebesar 0,275, di mana nilai tersebut setara dengan 27,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru (X_2) berpengaruh sebesar 27,5% terhadap mutu pendidikan (Y), di mana 72,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model. Ditinjau dari hasil regresi linier sederhana, kompetensi profesional guru memiliki keterhubungan dengan mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi, di

mana setiap kenaikan 1 digit kompetensi profesional guru dapat meningkatkan nilai mutu pendidikan sebesar 0,416. Selain itu, ditinjau dari nilai signifikansi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Besar pengaruh kompetensi profesional guru sebesar 27,5%.

Peran komite menjadi salah satu faktor untuk mutu pendidikan. Maka dari itu, untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh peran komite (X3) terhadap mutu pendidikan (Y), peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 7 Anova Peran Komite terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	2823.311	1	2823.311	58.539	.000 ^b
	Residual	7716.689	160	48.229		
	Total	10540.000	161			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Peran Komite

Tabel 7 menjelaskan tentang hasil anova peran komite terhadap mutu pendidikan, berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (0,000) kurang dari α (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, artinya peran komite memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Ditinjau dari tabel anova bahwa peran komite memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Maka dari itu perlu diketahui besar koefisien pengaruhnya. Adapun besaran koefisiennya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8 Coefficients Peran Komite terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	44.499	4.110		10.827	.000
	Peran komite	.399	.052	.518	7.651	.000

 a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Tabel 8 menunjukkan nilai konstanta (b_0) sebesar 44,499, sedangkan nilai peran komite (b_3) sebesar 0,399. Ditinjau dari tabel tersebut, untuk mengetahui adanya pengaruh peran komite (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y), maka dapat ditulis dalam persamaan model regresi linier sederhana sebagaimana berikut.

$$Y : b_0 + b_3 X_3$$

$$Y : 44,499 + 0,399X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika peran komite mengalami peningkatan maka mutu pendidikan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan di atas, bahwa setiap kenaikan 1 digit pada peran komite (X_3) maka partisipasi akan naik sebesar 0,399. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan peran komite. Sementara itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran komite terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.28. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 9 Model Summary Peran Komite terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.263	6.94473

a. Predictors: (Constant), Peran Komite

Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai *R square* untuk peran komite sebesar 0,268. Hal ini senilai dengan 26,8%, di mana dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komite memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo sebesar 26,8%, Sedangkan, sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Ditinjau dari hasil uji regresi linier sederhana, peran komite memiliki keterkaitan dengan mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Setiap kenaikan 1 digit nilai peran komite, dapat menambah atau meningkatkan nilai mutu lulusan sebesar 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan, di mana peran komite berpengaruh sebesar 26,8%, terhadap mutu pendidikan.

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Sedangkan dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan. Adapun perinciannya sebagai berikut.

Tabel 10 Anova Sistem informasi Manajemen Pendidikan, Kompetensi Profesional Guru, dan Peran Komite terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4261.498	3	1420.499	35.747	.000 ^b
	Residual	6278.502	158	39.737		
	Total	10540.000	161			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Kompetensi Profesional Guru, Peran Komite

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa *P-value* (0,000) kurang dari α (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, di mana hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Ditinjau dari uji hipotesis sebagaimana yang tercantum pada tabel 10 dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Sedangkan untuk mengetahui besaran koefisien yang mempengaruhinya dapat dilihat sebagaimana pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 11 *Coefficients* Sistem informasi Manajemen Pendidikan, Kompetensi Profesional Guru, dan Peran Komite terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.071	4.369		7.112	.000
	Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	.297	.068	.382	4.355	.000
	Kompetensi Profesional Guru	.084	.075	.106	1.130	.260

Peran Komite	.184	.062	.239	2.955	.004
--------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Tabel 11 menunjukkan pada kolom B nilai b_0 sebesar 31,071, nilai b_1 sebesar 0,297, nilai b_2 sebesar 0,084, dan nilai b_3 sebesar 0,184. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan (X1), kompetensi profesional guru (X2), dan peran komite (X3) memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Adapun persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 31,071 + 0,297X_1 + 0,084X_2 + 0,184X_3$$

Berdasarkan persamaan model tersebut, dapat diketahui bahwa mutu pendidikan (Y) akan meningkat apabila sistem informasi manajemen pendidikan (X1), kompetensi profesional guru (X2), dan peran komite (X3) ditingkatkan dan begitu juga sebaliknya. Sebagaimana dari data tersebut, dapat dijelaskan setiap peningkatan 1 digit pada variabel sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite, akan menambah nilai pada mutu pendidikan sebesar 0,297 untuk peningkatan sistem informasi manajemen pendidikan, 0,084 untuk peningkatan kompetensi profesional guru, dan 0,184 untuk peningkatan peran komite. Dengan demikian, mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan sistem informasi manajemen pendidikan, dan peran komite. Sementara itu, untuk melihat seberapa besar pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *R square*. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 12 Model *Summary* Sistem informasi Manajemen Pendidikan, Kompetensi Profesional Guru, dan Peran Komite terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.393	6.30376

a. Predictors: (Constant), Peran Komite, Kompetensi Profesional Guru, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Tabel 12 menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,825. Hal ini senilai dengan 40,4%, di mana dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan (X1), kompetensi profesional guru (X2), dan peran komite (X3) berpengaruh sebesar 40,4% terhadap mutu pendidikan, sedangkan 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan (X1), kompetensi profesional guru (X2), dan peran komite (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 40,4%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dengan meningkatkan sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru dan peran komite.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adanya pengaruh tersebut tentunya memiliki faktor dan indikator untuk dibahas lebih mendalam. Sistem informasi manajemen pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan skor angket, bahwa sistem informasi manajemen pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo berada dalam kategori cukup baik, artinya sistem informasi manajemen pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo telah berjalan sesuai dengan fungsinya, namun masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, berdasarkan uji hipotesis sistem informasi manajemen pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo. Hasil tersebut sesuai dengan hasil uji regresi linier sederhana antara variabel mutu pendidikan dengan sistem informasi manajemen pendidikan. Ditinjau dari hasil uji regresi linier sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, sistem informasi manajemen pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan.

Adanya pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan, dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat melalui peningkatan sistem informasi manajemen pendidikan. Hal ini sebagaimana pada tabel koefisien, bahwa setiap peningkatan 1 digit pada sistem informasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,457. Oleh karena itu, meningkatnya sistem informasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, besaran persentase pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 34,7%. Besaran persentase yang cukup kecil di bawah 50% menunjukkan bahwa bukan hanya sistem informasi manajemen pendidikan saja yang menjadi faktor peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memiliki berbagai faktor (SMPN 2 Ponorogo, 2024). Sebagaimana menurut Arnita, bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mana faktor terdiri dari faktor internal seperti bakat, minat, kecerdasan, pembawaan, dan motivasi. Begitu pula faktor eksternal seperti kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, dan perencanaan yang sistematis dan konsisten.¹⁸ Oleh karena itu, sistem informasi manajemen pendidikan hanya berpengaruh kecil terhadap mutu pendidikan.

Meskipun persentase pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan tidak terlalu besar dalam memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Akan tetapi, sistem informasi manajemen pendidikan juga merupakan suatu hal yang penting dalam berkontribusi untuk peningkatan mutu pendidikan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan kontribusi yang kecil dalam hal mempengaruhi mutu pendidikan, dapat dikarenakan kurangnya maksimal dalam menjalankan progres sistem informasi manajemen pendidikan. Hal ini sebagaimana pendapat Anwar Darwis, sistem informasi manajemen pendidikan di negara berkembang tidak berjalan maksimal dikarenakan kurangnya komitmen dalam proses pengumpulan data.¹⁹ Maka dari itu, kurangnya maksimal dalam menjalankan sistem informasi manajemen pendidikan juga mempengaruhi mutu pendidikan. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,3% mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, sistem informasi manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, kompetensi profesional guru sangatlah perlu untuk diperhatikan, di mana semakin baik dan tinggi tingkat kompetensi profesional guru tentunya akan

¹⁸ Arnita Niroba Halawa and Desty Mulyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 60.

¹⁹ Anwar Darwis, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (17AD): 73.

memberikan kontribusi yang baik terhadap berbagai hal salah satunya mutu pendidikan. Ditinjau dari penelitian didapatkan hasil bahwa kompetensi profesional guru di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo berada dalam kategori cukup baik, artinya guru telah menjalankan tugas dengan baik, namun masih perlu peningkatan dalam hal inovasi pembelajaran. Sedangkan ditinjau dari hasil penelitian melalui uji regresi linier sederhana didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut kurang dari 0,005. Hasil uji regresi sederhana antara mutu pendidikan dengan kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan, tentunya memiliki kaitan satu sama lain. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang berbanding lurus terhadap mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi profesional guru meningkat, turut meningkatkan mutu pendidikan. Besaran hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0,416. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa setiap kenaikan 1 digit kompetensi profesional guru akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,416. Dengan demikian, salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan meningkatkan kompetensi profesional guru.

Sementara itu, besaran pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan sebesar 27,5%. Persentase yang berada dalam kategori kecil ini dikarenakan setiap guru memiliki kompetensi profesional yang berbeda. Adanya perbedaan kompetensi profesional guru, yang mana tidak semua guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Selain itu, kompetensi profesional guru tentu juga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya sarana prasarana di sekolah, jika sarana prasarana kurang terpenuhi, dapat menjadikan tidak maksimalnya guru dalam mengajar. Kompetensi profesional guru yang kurang akan mengakibatkan tidak maksimalnya mutu pendidikan (Kepala SMPN 2 Ponorogo, 2024). Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat melalui peningkatan kompetensi profesional guru dan juga faktor yang mempengaruhinya.

Meskipun persentase pengaruh kompetensi profesional guru termasuk ke dalam kategori kecil, namun kompetensi profesional guru menjadi salah satu hal yang perlu sangat diperhatikan. Hal ini dikarenakan melalui kompetensi profesional guru akan memberikan kontribusi yang besar dalam dunia pendidikan seperti peningkatan mutu lulusan, peningkatan prestasi peserta didik, dan lain sebagainya.²⁰ Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat melalui peningkatan kompetensi profesional guru. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian 72,5%, mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model. Dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, tidak heran jika pengaruh kompetensi guru tidak terlalu besar. Komite memiliki peran yang penting terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa peran komite di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo berada dalam kategori cukup baik, maksudnya peran komite di SMP Negeri se-Kecamatan Ponorogo telah sesuai dan cukup dalam memberikan saran, namun masih perlu peran yang lebih lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sementara itu, sebagaimana tugasnya komite memiliki peran untuk menjamin mutu pendidikan, sehingga komite memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana hasil uji regresi linier sederhana, yang mana nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maksudnya peran komite memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Adanya pengaruh yang signifikan antara peran komite terhadap mutu pendidikan, tentunya memiliki hubungan antara satu sama lain. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran komite memiliki hubungan linier terhadap mutu pendidikan. Hubungan yang linier sebesar 0,399, di mana setiap kenaikan 1 digit pada peran komite akan menambah nilai mutu pendidikan sebesar 0,399. Oleh karena itu, salah satu cara untuk

²⁰ Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 262.

meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan meningkatkan peran komite secara maksimal. Sementara itu, besar persentase pengaruh peran komite terhadap mutu pendidikan sebesar 26,8%. Persentase ini menjadi persentase paling kecil di antara variabel lainnya. Hal ini dimungkinkan karena komite tidak bersinggungan langsung dengan peserta didik dalam menjalankan lembaga pendidikan.²¹ Sedangkan persentase 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran komite menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

Ditinjau dari pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Sementara itu, untuk membuktikan adanya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan. Adapun hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan. Adanya pengaruh antara sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan. Tentunya memiliki kaitan satu sama lain yang linier. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan dengan nilai 0,297, kompetensi profesional guru dengan nilai 0,084, dan peran komite sebesar 0,184 akan memberikan peningkatan terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian, peningkatan pada sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite akan memberikan kontribusi berupa meningkatnya mutu pendidikan.

Besaran persentase pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan sebesar 40,4%. Persentase ini menjadi nilai yang terbesar dari uji regresi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite yang dilakukan secara bersama-sama baik dalam hal pengembangan maupun proses akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, persentase sebesar 59,6% merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan, di mana faktor tersebut tidak disebutkan dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite hanya menjadi salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, masih terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu pendidikan.

Sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Adanya pengaruh tentunya memiliki keterkaitan satu sama lain, di mana peningkatan pada sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite turut meningkatkan mutu pendidikan, terlebih jika ketiga faktor tersebut ditingkatkan secara bersama-sama akan memberikan pengaruh yang besar pula terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan dari penelitian dapat menjadi rujukan dan gambaran kepada pihak yang berkaitan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga membahas terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Sehingga diharapkan faktor tersebut dapat diterapkan di lembaga pendidikan terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan, begitu juga dengan

²¹ Lathifah, 2017).

kompetensi profesionalitas guru dan peran komite memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Akan tetapi, ditinjau dari hasil penelitian bahwa sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite memiliki pengaruh yang signifikan, dimana pengaruhnya lebih besar dari pada hanya meningkatkan satu faktor saja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menyebabkan H_0 ditolak. Sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite ditingkatkan secara bersama-sama dapat meningkatkan mutu pendidikan, besaran pengaruhnya 40,4% selebihnya 59,65 dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dikarenakan memperbaiki ketiga faktor secara bersama-sama lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun, dalam meningkatkan tiga faktor lebih efektif, akan tetapi peningkatannya masih kecil. Hal ini dikarenakan, mutu pendidikan memiliki jangkauan yang luas dan mencakup keseluruhan bidang. Maka dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perbaikan dari berbagai faktor dalam berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Hidup*. Yogyakarta: Putaka Ifada, 3.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amrulloh, Rifqi Nashrul Fuad dan Ahmadi. (2022). Mutu Layanan Pendidikan Madrasah. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Managemen*, 2(2): 30.
- Darwis, A. (17 C.E.). Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*2, 2(1), 73.
- Fadhil, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 216.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 60.
- Hasbullah. (2006) *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada: 89
- Kemendikbud. (2023). Rapor Pendidikan Kemendikbud.
- Lathifah. (2017). Peran komite Sekolah dalam Proses Manajemen Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karang Intan Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis*, 3(3), 7.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (23 C.E.). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*2, 5(1), 3763.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 31.
- Musakirawati, Jemmy, Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia terhadap Perencanaan Berbasis Data. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 7(2), 203.
- Nurafni, Kamsia dkk. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Multikultural*. 1(1): 50.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., Fahraharahap, S. A., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840.
- Sidiq, Umar. (2015). Kajian Kritis terhadap Undang-undang Republik Indonesia, No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Edukas*, 3(2), 962.
- Sidiq, Umar. (2018). *Etika dan Profesi Keguruan Tulungagung* : STAI Muhammadiyah: 1.
- Sidiq, Umar. (2019). *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Ponorogo : CV. Nata Karya, 1.
- Sonia, N. R. (2022). Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal*

Ilmu Pendidikan 2, 4(3), 4430.

Suciani, Ni Made dan I.B.W. Widiassa Keniten. (2019). *Pemetaan mutu pendidikan*. Bali : LPMP Bali: 9.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 262.

Syafaruddin. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. CV Pusdikra Mitra Jaya.

Widodo, Hendro. (2017). Manajemen Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*. 1 (1): 58.